

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan menjadi aspek penting dalam perkembangan sumber daya manusia, selain itu pendidikan juga merupakan suatu wahana yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Sehingga pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga manusia produktif yang mampu secara terus-menerus membuat suatu perubahan, sehingga pendidikan dianggap sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik.

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi penyelenggaraan pendidikan ternyata tidaklah mudah, berbagai hambatan dan tantangan juga datang dan harus dihadapi. Salah satu menjadi hambatan yang terjadi adalah munculnya *Coronavirus Disease* penyakit yang ditemukan pada tahun 2019 disingkat COVID-19. Penyebaran virus ini cepat terjadi ke seluruh negara termasuk Indonesia, sejak diumumkannya pasien positif pertama oleh pemerintah pada 2 Maret 2020 tingkat kematian terus meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dampak dari adanya COVID-19 mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat, tak terkecuali bidang pendidikan sehingga pemerintah melakukan pembaruan kebijakan untuk diterapkan dalam penanganan pandemi ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara konvensional tidak dapat dilakukan seperti biasa, karena harus menaati anjuran protokol kesehatan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan massal yang tertuang dalam pengendalian penularan virus COVID-19.

Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dan diatur dalam Keekarantinaan Kesehatan yang dimuat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar

penyelenggaraan pendidikan berlangsung tanpa tatap muka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kebijakan ini diberlakukan sejak pertengahan Maret Tahun 2020 dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 sesuai surat edaran dari Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Kebijakan yang diambil pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan dilaksanakan sesuai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah selama masa pandemi yang dimuat dalam surat edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020.

Pemerintah menutup aktivitas pada lembaga pendidikan secara langsung atau tatap muka sebagaimana kebijakan dari pemerintah tersebut maka menyebabkan terjadinya perubahan sistem belajar mengajar yang dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (daring) (Arora & Srinivasan, 2020). Secara teknis pelaksanaan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia saat ini mengacu pada pedoman penyelenggaraan BDR (Belajar Dari Rumah) yang tertera dalam Surat Edaran (SE) Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.15 tahun 2020. Dalam surat tersebut menyatakan bahwa terkait metode dan media yang digunakan dalam BDR. Pendekatan dalam metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang digunakan dalam BDR dibagi menjadi 2, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Satuan pendidikan dapat memilih salah satu atau kombinasi dari kedua pendekatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Agar tetap terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran, maka pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh yaitu pendidik, siswa dan orang tua mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media *E-Learning*. Karena selama ini sebagian besar sekolah di Indonesia cenderung fokus pada pembelajaran tatap muka dan belum banyak lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah dengan berbantuan media *internet* yang dikenal dengan media *E-Learning*.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru di SMA Negeri 3 Rantau Utara, menunjukkan adanya ketidakefektifan pembelajaran dengan sistem pemberian tugas menggunakan *Whatsapp group* tidak terdapat interaksi tatap muka antara

siswa dan guru selama masa pandemi COVID-19 karena pembelajaran hanya menggunakan *Whatsapp*. Hal ini ditandai dengan ditemukannya gejala-gejala seperti siswa yang tidak bergabung tepat waktu dengan jam pembelajaran, mencentang absensi tidak tepat waktu dengan jam pembelajaran, tidak terdapat respon atau tanggapan terhadap materi yang tidak dipahaminya dan tingkat penguasaan materi yang tergolong rendah.

Dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mampu menggantikan dan menyempurnakan fungsi *Whatsapp* yang sudah digunakan selama ini, tentunya perlu perubahan dengan penggunaan aplikasi *E-Learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Google Classroom* untuk membantu kegiatan pembelajaran pada masa COVID-19 ini. Secara khusus di SMA Negeri 3 Rantau Utara belum menerapkannya, karena itu guru SMA Negeri 3 Rantau Utara tentu perlu mempelajari dan memakai aplikasi *E-Learning* berbasis *Learning Management System (LMS)* dan *Google Classroom* untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Jika dilihat dari sisi infrastruktur rata-rata sekolah di Indonesia belum memiliki *Learning Management System (LMS)* yang di dalam pelaksanaannya banyak media komunikasi *E-Learning* yang digunakan. Sehingga untuk menjawab tantangan tersebut institusi atau lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan sistem-sistem yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan media *online* serta membiasakan diri untuk menggunakan media *online* dalam proses pembelajaran.

Beberapa hasil jurnal penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *E-Learning* berbasis *LMS Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian Hikmatiar dkk., (2020) tentang *Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning*, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *E-Learning* berbasis *LMS Google Classroom* sangat efektif, karena *Google Classroom* banyak mendapatkan respon positif dari siswa, mahasiswa, dan pengguna lainnya. Kelayakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran menunjukkan rata-rata hasil validasi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran.

Penelitian Manurung dkk., (2021) tentang Aplikasi *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran *Online* dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor internal dalam proses pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* yang memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa yaitu motivasi, sedangkan minat belajar dan kesiapan belajar siswa tidak memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa. Faktor eksternal dalam proses pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom* yang memiliki dampak terhadap keaktifan belajar adalah dukungan orang tua dan guru, sebaliknya sarana dan prasarana tidak memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa. Aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online* dan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa ini dapat diamati dari pemahaman materi, nilai, aktif bertanya dan disiplin.

Penelitian Kholipah dkk., (2021) tentang Efektivitas Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya efektivitas belajar daring menggunakan *E-Learning* di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP ULM menghasilkan pilihan yang lebih objektif dengan penilaian mata kuliah teori. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring efektif untuk mata kuliah teori, sementara untuk mata kuliah praktikum kurang efektif dilakukan secara daring dan lebih efektif jika dibarengi perkuliahan dengan tatap muka.

Penelitian Sa'diyah dkk., (2021) tentang Efektivitas *Google Classroom* Dalam Pengelolaan Pembelajaran Masa Pandemi Di SMA Negeri 1 Wonosari. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Google Classroom* terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif pembelajaran PKn, yang terlihat dalam beberapa bentuk. Pertama, survei kepuasan penggunaan *Google Classroom* dari sudut pandang siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa LMS ini efektif dalam penyampaian materi, pemberian tugas, dan kemudahan akses dan penggunaan. Kedua, guru PKn merasakan bahwa LMS *Google Classroom* sangat membantu dalam memantau perkembangan belajar para siswa. Beberapa kendala yang masih ditemui oleh siswa adalah keterbatasan akses dan kuota *internet* serta keseluruhan materi yang belum lengkap sebagaimana pembelajaran di masa normal sebelum pandemi COVID-19.

Penelitian Hasriyanti dkk., (2022) tentang Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Geografi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 14 Makassar tergolong tidak efektif. Hubungan antara kedua variabel dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh t-hitung (2,386) > t-tabel (2,045), sehingga H_0 diterima dengan kontribusi sebesar 16,4025%. Terdapat faktor penghambat yaitu terkendala akses *internet* serta faktor pendukung berupa pengaplikasian *Google Classroom* dan motivasi siswa.

Penelitian Ayu Efrita dkk., (2016) tentang Pengembangan *E-Learning* Menggunakan LMS (*Learning Management System*) untuk Mahasiswa Pendidikan Fisika. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pengembangan media pembelajaran berbasis web (*E-Learning*) dengan menggunakan *Moodle 3.1* untuk materi dalam matakuliah Fisika Dasar I dan telah dilakukan evaluasi formatif terhadap media yang dihasilkan. Berdasarkan hasil evaluasi oleh ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli media, hasil uji lapangan oleh dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* yang dikembangkan yaitu menggunakan *Moodle 3.1* untuk matakuliah Fisika Dasar I telah memenuhi kriteria sangat baik (82,3%) dan layak digunakan sebagai media belajar berbasis web untuk mahasiswa program studi pendidikan fisika Universitas Negeri Jakarta.

Hasil penelitian Murnaka dkk., (2021) tentang Efektivitas *E-Learning* Berbasis LMS Pada Pembelajaran Jarak Jauh. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *E-Learning Moodle* berbasis LMS pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Universitas Terbuka pada kegiatan tutorial mata kuliah metode statistika sangat efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat dan jurnal hasil penelitian di atas dapat dipahami penting dan perlu dilakukan upaya dalam menjawab tantangan terkait dengan penggunaan *E-Learning* di masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting sehingga dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dianggap perlu untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas *E-Learning*”**

Berbasis *Learning Management System Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Siswa Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Rantau Utara T.P 2022/2023

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah selama pandemi COVID-19.
2. Pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan penugasan sehingga siswa belajar sendiri di rumah.
3. Pemberian tugas yang dilakukan guru kepada siswa hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp group*.
4. Tidak terdapat interaksi tatap muka antara siswa dan guru selama masa pandemi COVID-19 karena pembelajaran hanya menggunakan *Whatsapp*.
5. Penggunaan *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* belum diterapkan untuk pembelajaran secara daring di SMA Negeri 3 Rantau Utara.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 3 Rantau Utara menggunakan pembelajaran *Whatsapp Group*.
2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar biologi dan kemampuan literasi digital siswa pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menggunakan *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* dan hasil belajar biologi siswa pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan *Whatsapp Group*.
3. Hasil belajar yang diukur dari awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada pembelajaran materi sistem gerak pada manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan penggunaan *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* dalam meningkatkan literasi digital siswa materi sistem gerak pada manusia kelas XI IPA SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun pembelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keefektifan penggunaan *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem gerak pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* dalam meningkatkan literasi digital siswa materi sistem gerak pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan aplikasi *E-Learning* berbasis LMS *Google Classroom* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya.

